

## Penguatan Kapasitas Literasi Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Berbasis Metode Talaqqi di Desa Mallongi-longi

Ahmad Zubair Mu'alimuddin<sup>1</sup>, Nurdia Rahmilah<sup>2</sup>, Siti Zaenab<sup>3</sup>, Fitriadita<sup>4</sup>,  
Syuura Annisa Faizin<sup>5</sup>, Nur Asia<sup>6</sup>, Rifaldi R.<sup>7</sup>, Lulu Fahira<sup>8</sup>, Nurul Inayah<sup>9</sup>,  
Mat Rasul<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 24 November 2025, Revised : 28 November 2025, Published : 8 Desember 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Mat Rasul

E-mail: [matrasulpendgeoa@gmail.com](mailto:matrasulpendgeoa@gmail.com)

### Abstrak

*Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki aturan bacaan yang harus diperhatikan sesuai tajwid, makhraj, dan tartil. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Muslim Indonesia, khususnya di Desa Mallongi-longi, masih belum mahir. Untuk itu, tim KKN PMM Universitas Negeri Makassar tahun 2025 melaksanakan program Tahsin dengan metode talaqqi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang berhadapan langsung antara guru dan murid. Tujuan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kapasitas literasi Al-Qur'an masyarakat Desa Mallongi-longi. Program ini berlangsung dua bulan dengan peserta 35 santri anak-anak dan 8 ibu-ibu majelis taklim, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim pengabdian KKN PMM dalam hal ini bertugas sebagai guru pendamping dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an. Pada santri, nilai rata-rata tartil naik dari 42 menjadi 60, makhraj dari 48 menjadi 58, tajwid dari 68 menjadi 75, dan kelancaran bacaan dari 71 menjadi 80. Sedangkan pada ibu-ibu majelis taklim, nilai tartil meningkat dari 38 menjadi 62, makhraj dari 25 menjadi 50, tajwid dari 25 menjadi 62, serta kelancaran dari 50 menjadi 75. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode talaqqi efektif untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang dewasa, sehingga dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan di masyarakat.*

**Kata kunci** – Penguatan, Literasi Al-Qur'an, Program Tahsin, Metode Talaqqi, Desa Mallongi-longi

### Abstract

*The Qur'an as a guideline for the life of Muslims has reading rules that must be observed according to tajweed, makhraj, and tartil. However, the ability to read the Qur'an of the Indonesian Muslim community, especially in Mallongi-longi Village, is still not proficient. For this reason, the 2025 Makassar State University PMM KKN team will carry out the Tahsin program with the talaqqi method, which is the learning of the Qur'an that is face-to-face between teachers and students. The purpose of this service is to increase the Qur'an literacy capacity of the people of Mallongi-longi Village. This program lasted two months with the participation of 35 children's students and 8 taklim council mothers, through the planning, implementation, and evaluation stages. The PMM KKN service team in this case serves as an accompanying teacher in the Qur'an learning process. The results of the activity showed a significant improvement in the quality of Qur'an reading. In students, the average score of tartil increased from 42 to 60, makhraj from 48 to 58, tajweed from 68 to 75, and fluency in reading from 71 to 80. Meanwhile, in the women of the taklim assembly, the value of tartil increased from 38 to 62, makhraj from 25 to 50, tajweed from 25 to 62, and fluency from 50 to 75. This increase confirms that the talaqqi method is effective in improving the reading of the Qur'an, both children and adults, so that it can be used as an alternative learning method that is relevant and sustainable in society.*

**Keywords** - Reinforcement, Qur'an Literacy, Tahsin Program, Talaqqi Method, Mallongi-longi Vilange

**How To Cite :** Mu'alimuddin, A. Z., Rahmilah, N., Zaenab, S., Fitriadita, F., Faizin, S. A., Asia, N., R, R., Fahira, L., Inayah, N., & Rasul, M. (2025). Penguatan Kapasitas Literasi Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Berbasis Metode Talaqqi di Desa Mallongi-longi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2434 - 2442. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.805>

**Copyright** ©2025 Ahmad Zubair Mu'alimuddin, Nurdia Rahmilah, Siti Zaenab, Fitriadita Fitriadita, Syuura Annisa Faizin, Nur Asia, Rifaldi R., Lulu Fahira, Nurul Inayah, Mat Rasul

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril, yang tertulis dalam mushhaf mulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat An-Naas, disampaikan oleh Rasulullah secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya maupun tidak adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta menjadi manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga, rumah tangga tempat Al-quran itu dibaca (Hidayatulloh, 2023; Mustofa & Ghofur, 2022).

Dalam penggunaannya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur iramanya, seperti pada etika membacanya (Izzah & Harfiani, 2023; Maruapey & Khasanah, 2022). Masalah terbesar pada kebanyakan orang adalah karena tata bahasa Al-Qur'an berbeda dengan kitab – kitab yang lainnya. Hal ini adalah hal yang lumrah karena tidak mungkin kalam Allah sama dengan manusia. Namun sekarang banyak pendidikan atau metode yang dapat membantu mempermudah dalam membaca dan menghafal Al – Qur'an sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari dengan mudah oleh semua kalangan (Maliki & Ro'up, 2022).

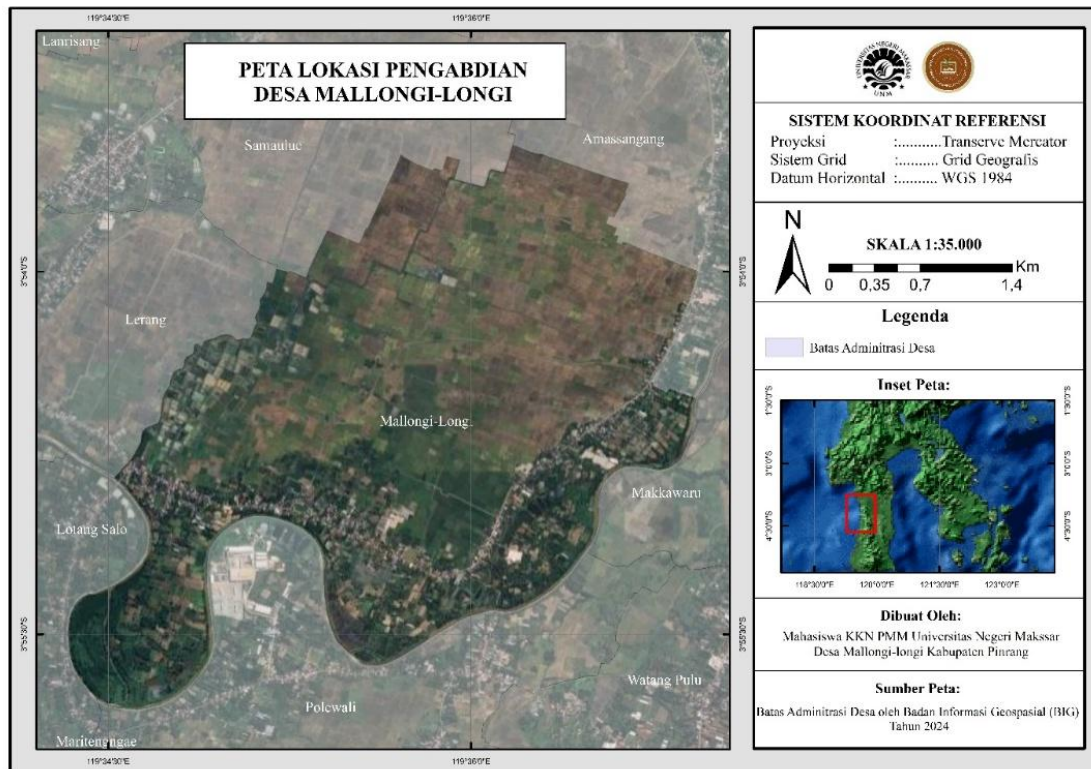
Metode pembelajaran dalam proses mendidik merupakan hal yang utama dari seorang pengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan. Penentuan metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran (Subhan, 2020). Kemampuan membaca al-Quran di kalangan umat Islam Indonesia masih terbilang kurang mumpuni. Secara umum dapat disebut rata-rata masyarakat Muslim Indonesia dapat membaca al-Quran. Akan tetapi, masih belum dapat dikategorikan mahir (Mujahidin dkk., 2020; Sumantri, 2020). Yang disebut dengan mahir, adalah memiliki tingkat pembacaan yang pasih, makhorijul huruf yang tepat, dan dengan tajwid yang benar (Ginting, 2022). Hal ini penting dilakukan, karena dalam Bahasa Arab yang merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, perbedaan *makhraj* dan harakat saja dapat mengubah arti yang sebenarnya (Atifah & Fitriana, 2021; Bahri, 2024; Ipastion & Khadijah, 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian KKN PMM Universitas Negeri Makassar Tahun 2025, ditemukan bahwa masyarakat Desa Mallongi-longi sebagian masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan pendampingan yang masif guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam literasi Al-Qur'an. Program ini diadakan dengan tujuan membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat dikategorikan mahir. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah Metode *talaqqi*.

Istilah *talaqqi* secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*Laqqo – Yulaqqi*" yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran yang optimal (Achmad & Rukajat, 2022; Hilmi & Shobirin, 2025; Ridwan, 2022). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode *talaqqi* adalah teknik yang tepat untuk digunakan, terutama untuk anak-anak sekolah dasar karena proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* dapat dengan mudah memperbaiki bacaan yang salah dilafalkan oleh murid sehingga guru dapat segera memperbaiki kekeliruannya (Hermawan & Hidayat, 2024).

Dalam pengabdian ini, penerapan metode *talaqqi* akan digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu pengajaran mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al Qur'an pada santri di beberapa tempat mengaji yang ada di Desa Mallongi-longi. Dalam hal ini, indikator keberhasilan yang digunakan dalam melihat kemampuan santri mahir dalam membaca Al-Qur'an adalah kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhrajnya*, dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

## METODE



**Gambar 1.** Lokasi Pengabdian

Program Tahsin dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni hingga Agustus 2025 yang dilaksanakan di Dusun Paladang, Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang (Gambar 1). Program Tahsin merupakan program kerja Mahasiswa KKN PMM UNM Tahun 2025. Sasaran program Tahsin adalah anak-anak santri dan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ihsan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Tahsin adalah 35 santri dan 8 ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Al-Ihsan. Metode pelaksanaan program ini difokuskan melalui pendekatan *talaqqi*, yaitu proses membaca Al-Qur'an secara berhadapan antara guru pembimbing (Tim Pengabdian KKN PMM UNM) dan murid sehingga pembetulan bacaan dapat dilakukan secara tepat. Tahapan pengabdian dilakukan secara 3 tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan diawali dengan observasi kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Mallongi-longi, khususnya para santri dan ibu-ibu majelis taklim, guna memperoleh gambaran eksisting. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa anak-anak dan ibu-ibu majelis taklim masjid Al-Ihsan belum mahir sehingga diperlukan pendampingan pembelajaran. Diskusi dilakukan dengan pengurus masjid Al-Ihsan guna merencanakan program yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut, hasilnya disepakati adanya program tahsin dimana waktu pelaksanaan kegiatan ba'da Zuhur untuk santri yang dilaksanakan di rumah Imam Dusun Paladang dan ba'da Magrib untuk ibu-ibu majelis taklim di Masjid Al-Ihsan. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, dilakukan pula komunikasi dan koordinasi dengan tokoh agama setempat serta perangkat desa agar program berjalan efektif dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

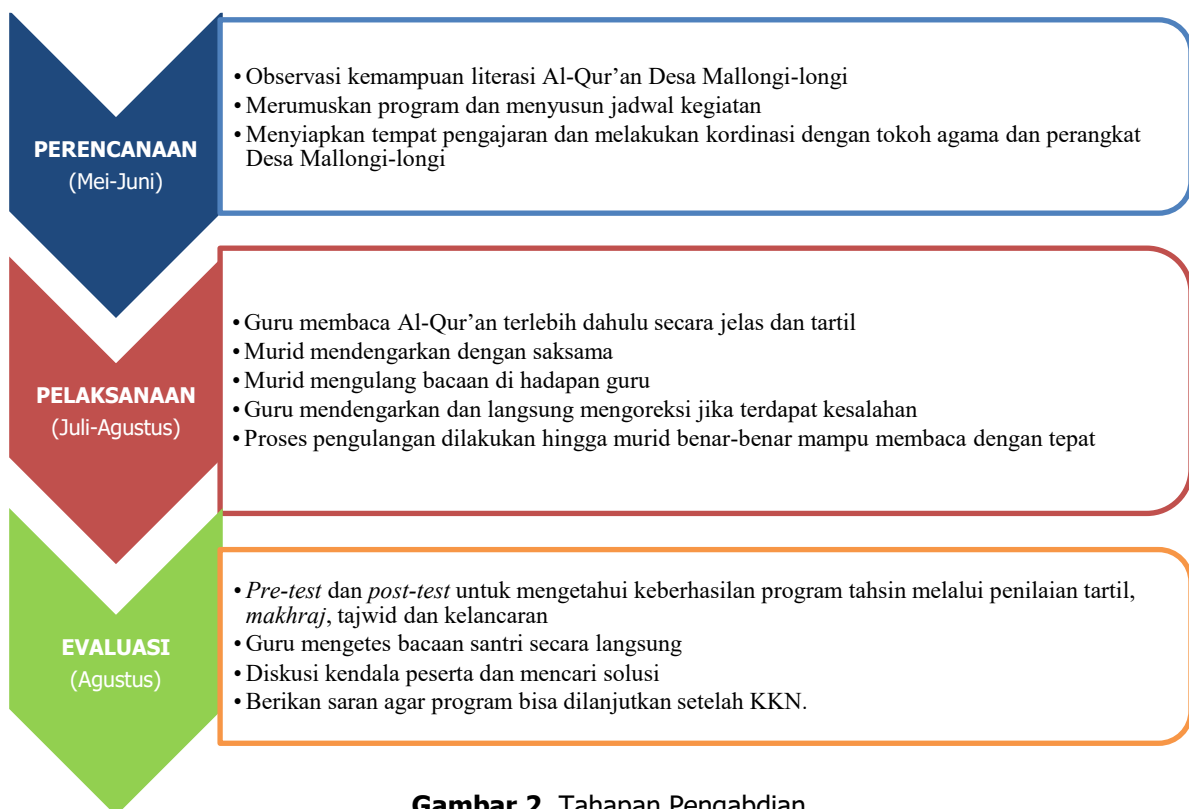
Setelah tahapan perencanaan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan program tahsin dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Juni hingga Bulan Agustus. Tim Pengabdian KKN PMM UNM dalam hal ini bertindak sebagai guru pendamping dan pendamping santri dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Talaqqi yang dilaksanakan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

#### 1. Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tartil;

2. Murid mendengarkan secara seksama;
  3. Murid mengulang bacaan di hadapan guru;
  4. Guru mengoreksi kesalahan secara langsung;
  5. Pengulangan dilakukan hingga bacaan benar-benar tepat.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kemampuan setiap peserta dilakukan melalui tes bacaan langsung dan *pre-test* serta *post-test*. Evaluasi ini dilaksanakan secara rutin tiap hari dan pada saat pertemuan awal (*pre-test*) dan pertemuan terakhir (*post-test*). Setelah evaluasi, dilakukan diskusi mengenai kendala yang dihadapi peserta, seperti kesulitan dalam mengenali huruf atau memahami bacaan, serta mencari solusi yang tepat, misalnya dengan menambahkan waktu pembelajaran atau memberikan materi tambahan yang sesuai. Tim KKN PMM UNM juga merekomendasikan langkah lanjutan agar program tetap berkelanjutan dan memberikan dampak positif meskipun masa KKN telah selesai.

Tahapan pengabdian juga dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahsin yang dilaksanakan oleh tim KKN PMM di Desa Mallongi-longi, memiliki total jumlah santri yang aktif sebanyak 35 orang yang terdiri dari kalangan santri yang berusia 7-12 tahun hingga ibu-ibu majelis taklim. Program Tahsin untuk santri di Desa Mallongi-longi yang berpusat di Rumah Imam Dusun Paladang, sedangkan program Tahsin untuk ibu-ibu berpusat di Masjid Al Ihsan. Pada pertemuan pertama, tim KKN PMM melakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil *pre-test* tersebut diperoleh tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai paling rendah 45 hingga paling tinggi hanya mendapatkan angka 60. Penilaian ini ditinjau dari kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, dan kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya (Side, dkk., 2022).



**Gambar 3.** Proses Pembimbingan dan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahsin KKN PPM UNM 2025 di Desa Mallongi-longi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Mallongi-longi dengan menggunakan Metode *talaqqi* yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tim Pengabdian (guru pembimbing) membaca ayat Al-Qur'an dengan Jelas Dan Tartil  
Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tim pengabdian KKN PPM dalam hal ini bertugas sebagai guru pembimbing dalam membaca ayat Al-Qur'an secara jelas dan tartil. Hal ini bertujuan agar anak-anak dan ibu-ibu majelis taklim dapat mendengar contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj* huruf. Pembacaan ayat dilakukan dengan tempo yang tidak tergesa-gesa sehingga lebih mudah dipahami. Tahap ini menjadi penting karena memberikan model bacaan yang akan ditiru secara langsung oleh peserta.
2. Murid mendengarkan secara seksama  
Setelah guru membaca, santri (anak-anak) dan ibu-ibu majelis taklim diarahkan untuk menyimak dengan seksama. Pendengar yang fokus akan lebih mudah menangkap panjang pendek bacaan, tajwid, serta intonasi yang digunakan. Pada tahap ini, pengajar menekankan pentingnya adab dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan duduk tenang, memperhatikan, serta menahan diri dari berbicara. Proses mendengarkan yang penuh perhatian membantu membentuk daya ingat serta kesiapan murid sebelum mengulang bacaan.
3. Murid mengulang bacaan di hadapan tim pengabdian  
Setelah mendengarkan, santri maupun ibu-ibu diminta untuk mengulang bacaan ayat yang telah dibacakan oleh tim pengabdian. Pengulangan dilakukan secara bergiliran agar pengajar dapat menilai kemampuan individu, namun juga bisa dilakukan bersama-sama untuk mengoptimalkan waktu dan kekompakan. Pada tahapan ini, pengajar membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang sudah lancar membaca dan kelompok yang masih perlu bimbingan. Hal ini agar setiap kelompok dapat mengulang sesuai kapasitasnya; kelompok lancar membaca satu halaman, sementara kelompok lainnya membaca setengah halaman dengan

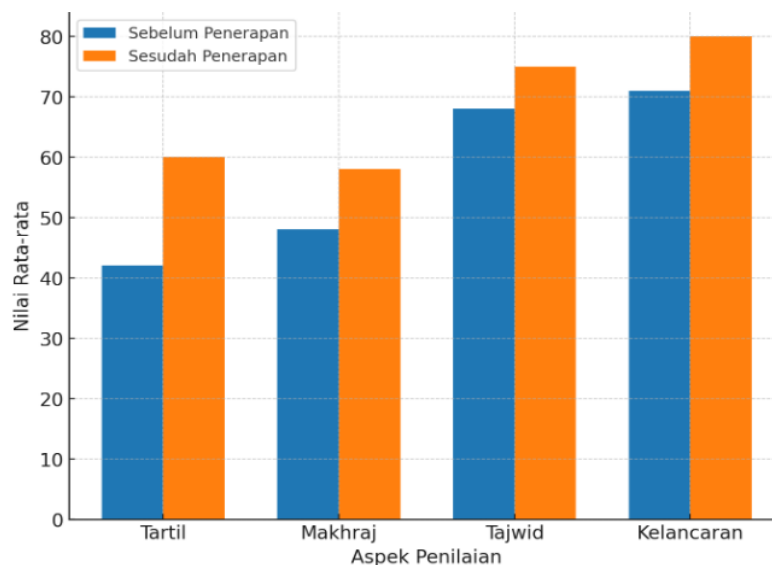
pengulangan minimal tiga kali. Kelompok yang belum lancar kemudian dibimbing oleh tim pengabdian lainnya sehingga bacaannya dapat diperbaiki.

4. Guru mengoreksi kesalahan secara langsung

Setiap kesalahan bacaan santri maupun ibu-ibu majelis taklim segera dikoreksi oleh tim pengabdian yang bertugas sebagai guru pembimbing. Pengajar menjelaskan letak kesalahan, mulai dari panjang-pendek (*mad*), *makhraj* huruf, atau hukum tajwid lainnya. Koreksi ini dilakukan secara lembut namun tegas, agar peserta dapat menerima masukan tanpa merasa tertekan. Dengan adanya koreksi langsung, peserta tidak hanya tahu bahwa bacaannya salah, tetapi juga dapat memahami dan cara memperbaikinya. Proses ini sangat efektif dalam melatih konsistensi bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

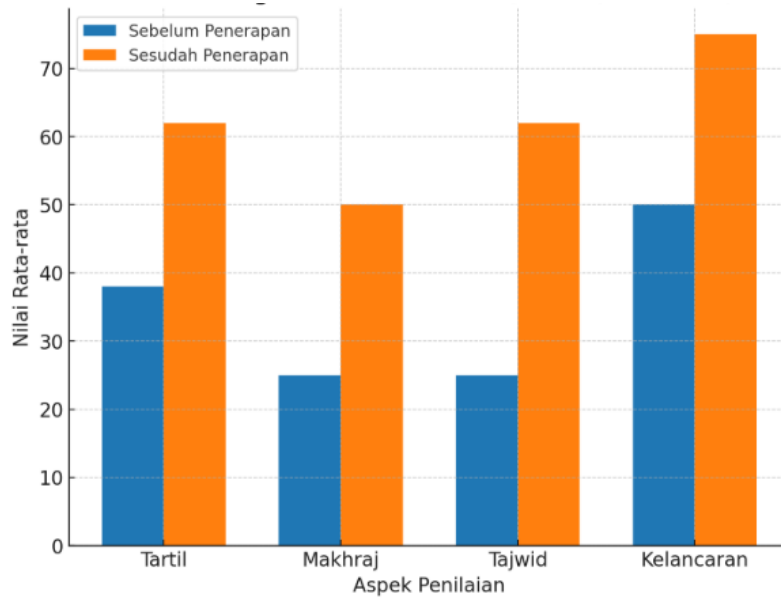
5. Pengulangan dilakukan hingga bacaan benar-benar tepat

Tahap akhir dalam metode *talaqqi* ini adalah pengulangan bacaan yang terus dilakukan hingga benar-benar sesuai. Santri maupun ibu-ibu diminta membaca kembali ayat-ayat tersebut sampai bacaan mendekati bacaan yang dilakukan oleh tim pengabdian (guru pembimbing). Proses pengulangan ini melatih kesabaran, konsistensi, serta menguatkan hafalan. Dengan metode *talaqqi*, penguasaan bacaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis karena diperdengarkan, diulang, dikoreksi, dan disempurnakan secara terus-menerus. Adapun perkembangan kemampuan santri dan ibu-ibu majelis taklim dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir melalui penerapan metode *talaqqi* dapat diamati berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram berikut:



**Gambar 4.** Perbandingan Nilai Tahsin Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* dari Kalangan Santri

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan santri pada setiap aspek penilaian setelah diterapkannya metode *talaqqi*. Sebelum penerapan, nilai rata-rata santri pada aspek tartil adalah 42, *makhraj* 48, tajwid 68, dan kelancaran 71. Setelah penerapan program tahsin dengan menggunakan metode *talaqqi* selama kurang lebih 2 bulan, nilai tersebut meningkat signifikan menjadi 60 pada aspek tartil, 58 pada *makhraj*, 75 pada tajwid, serta 80 pada kelancaran (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri, khususnya pada aspek tartil dan *makhraj* yang sebelumnya masih rendah. Adapun aspek tajwid dan kelancaran juga mengalami peningkatan meskipun kenaikannya tidak sebesar aspek lainnya, karena pada dasarnya sebagian santri telah memiliki dasar bacaan yang cukup baik.



**Gambar 5.** Perbandingan Nilai Tahsin Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* dari Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim

Pada diagram tersebut, peningkatan kemampuan juga terlihat signifikan pada ibu-ibu majelis taklim. Sebelum penerapan metode *talaqqi*, nilai rata-rata bacaan berada pada angka 38 untuk tartil, 25 untuk *makhrāj*, 25 untuk tajwid, dan 50 untuk kelancaran. Setelah diadakannya program tahsin oleh tim pengabdian KKN PMM, nilai tersebut meningkat menjadi 62 pada tartil, 50 pada *makhrāj*, 62 pada tajwid, dan 75 pada kelancaran. Peningkatan yang cukup signifikan terutama terlihat pada aspek tajwid dan *makhrāj*, yang sebelumnya masih sangat rendah (Gambar 5). Hal ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik yang berasal dari kalangan orang dewasa, sehingga mereka lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan *makhrāj* huruf.

Peningkatan kapasitas literasi baca Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN PMM UNM di Desa Mallongi-longi. Hal ini dikarenakan manfaat yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an baik pada anak-anak maupun kepada majelis taklim. Sehingga peserta program tahsin tidak hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat melainkan juga dapat memanfaatkan waktu mereka dengan hal-hal yang positif. Penguatan kapasitas ini juga sangat penting dilakukan, mengingat anak-anak berada pada masa perkembangan emas yang menjadi fondasi pembentukan kemampuan baca Al-Qur'an yang benar (Afandi, dkk., 2024; Latifah & Mubarak, 2025; Mutmainnah & Mauludin, 2024; Purnasari & Nugraha, 2024).

Melalui program tahsin, mereka dapat belajar makhrāj dan tajwid sejak dini sehingga terhindar dari kesalahan baca pada masa yang akan mendatang, sekaligus juga dapat menumbuhkan kedekatan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Haryati., dkk., 2024). Di sisi lain, bagi ibu-ibu majelis taklim, program tahsin yang dilakukan dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas bacaan yang selama ini belum sesuai. Sebagai pendidik pertama di rumah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu akan berdampak langsung ke pendampingan anak-anaknya. Dengan demikian, program tahsin tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, melainkan juga memiliki potensi untuk memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di tingkat keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *talaqqi* dalam program Tahsin yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMM UNM di Desa Mallongi-longi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri maupun ibu-ibu majelis taklim. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan pada aspek tartil, *makhrāj*, tajwid, dan kelancaran setelah proses pembelajaran berlangsung. Santri yang sebelumnya memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an mampu memperbaiki bacaan mereka secara lebih baik, sementara ibu-ibu majelis taklim yang semula masih rendah dalam penguasaan *makhrāj* dan tajwid juga mengalami perkembangan yang nyata. Dengan demikian, metode *talaqqi*

tidak hanya relevan diterapkan pada anak-anak, tetapi juga pada kalangan orang dewasa, serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan di masyarakat.

Program tahsin yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN PMM UNM tentunya tidak dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kapasitas masyarakat jika hanya dijalankan selama 2 bulan. Oleh karena itu, disarankan kepada Pemerintah Desa Mallongi-longi maupun pengurus masjid desa dapat melanjutkan dan mengoptimalkan program rutin tersebut. Selain itu, juga dapat ditambahkan seperti ceramah ataupun dakwah sebelum atau sesudah program tahsin harian yang berisi terkait adab, ajaran islam, ibadah, hingga pelatihan metode mengajar Al-Qur'an kepada ibu-ibu majelis taklim serta pelatihan-pelatihan islami lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada: (1) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas pendanaan melalui BIMA Skema PMM Tahun 2025; (2) Pimpinan dan Staf Pusat KKN dan Pengabdian Masyarakat UNM; (3) Bapak Haris, Bapak Irwan, dan Bapak Nur Rezky Ramadhan selaku dosen pembimbing lapangan dalam kegiatan KKN PMM; (4) Ketua Jurusan Geografi dan Matematika Universitas Negeri Makassar; (5) Bapak Syafruddin Side atas arahan dan bimbingannya selama pengabdian; (6) Bapak H. Amiruddin selaku Kepala Desa Mallongi-longi yang telah mengizinkan Tim Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan KKN PMM di Desa Mallongi-longi; (7) Mitra kerjasama pelaksanaan program tahsin di Desa Mallongi-longi dalam hal ini pengurus masjid Al-Ihsan, majelis taklim maupun tokoh agama; Serta (8) Rekan-rekan mahasiswa tim KKN PMM UNM 2025 yang telah membantu melaksanakan program tahsin di Desa Mallongi-longi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., & Rukajat, A. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam. *Journal for Islamic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>
- Afandi, A. U., Nurohman, M. A., & Kurniawan, W. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 75-87. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Atifah, L., & Pitriana, P. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Kampung Sindang Sari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(61), 109-115. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1233>
- Bahri, S. (2024). Perbedaan Ir'âb dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2058-2066. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3505>
- Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305-317. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/4383/4186>
- Haryati, A., Pranata, G. A., Rahmayanti, P., Mardalena, I., Septiana, L., Ibrahim, J. M., & Karim, H. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dan Lansia Melalui Literasi Agama. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1389-1399. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/600>
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64-72. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/104>
- Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Secara Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 18-28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>
- Hilmi, S., & Shobirin, M. S. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pptq An Nawawiy Sooko. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(3), 778-794. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2582/2307>
- Ipastion, I., & Khadijah, K. (2019). Penerapan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di smkn i gunung talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89-100. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332>

- Izzah, N., & Harfiani, R. (2023). Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 73-81. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/8>
- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39-55. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i1.404>
- Maliki, N., & Ro'up, A. (2022). Metode Membaca dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Tsaqafatuna*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Maruapey, K., & Khasanah, U. (2022). Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 150-157. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i3.26>
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an era new normal dalam peningkatan akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 2, 1-18. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/id/article/view/172/97>
- Mutmainnah, G., & Mauludin, R. (2024). Peran KKN dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak dalam bidang membaca Iqro, Tahsin dan Tahfidz di Masjid At-Taqwa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 1-8. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29643/1/prosiding%20264.pdf>
- Purnasari, M., & Nugraha, M. S. (2024). Psychological Foundation for the Development of the Foundation Phase Al-Quran Learning Curriculum. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(3), 1514-1526. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1064>
- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)*, 1(1), 43-62. <http://www.ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/jppg/article/view/335>
- Side, S., Irfan, M., Nurlaelah, W., Busrah, S. N., & Ilham, M. N. (2022). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-17. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1311>
- Subhan. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.377>
- Sumantri, I. (2020). Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Quran) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg. *PERADA*, 3(2), 177-177. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/206>